



Pengaruh Metode Internalisasi Nilai Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di RA Islamiyah Jeruk. Lakarsantri Surabaya

Ratih Citraresmi¹, Nurul Muafifah², Rahmadani³

¹RA Islamiyah Jeruk. Lakarsantri Surabaya

²RA Nurul Huda

³RA Nurul Hikmah Tanjung Pura

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: 11 Mei 2024

Revisi Akhir: 22 Juni 2024

Diterbitkan Online: 30 Juli 2024

Kata Kunci

Internalisasi Nilai Islam, Kedisiplinan Siswa, Pendidikan Karakter, Penelitian Tindakan Kelas

Korespondensi

E-mail: citraresmiratih@gmail.com

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode internalisasi nilai Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di RA Islamiyah Jeruk, Lakarsantri, Surabaya. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus pertama, hanya 40% siswa yang menunjukkan perilaku disiplin, sementara 60% lainnya masih kurang disiplin. Setelah dilakukan perbaikan strategi pada siklus kedua, tingkat kedisiplinan meningkat menjadi 75%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai Islam melalui pembiasaan, keteladanan, dan kolaborasi dengan orang tua dapat membentuk kesadaran disiplin dalam diri siswa. Penelitian ini menguatkan teori behaviorisme yang menyatakan bahwa perilaku dapat dibentuk melalui stimulus dan respons yang diberikan secara konsisten. Dengan demikian, internalisasi nilai Islam dapat menjadi strategi yang efektif dalam membangun karakter disiplin siswa sejak usia dini.

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of the internalization of Islamic values in improving student discipline at RA Islamiyah Jeruk, Lakarsantri, Surabaya. The research method used is Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The results show that in the first cycle, only 40% of students exhibited disciplined behavior, while the remaining 60% were still undisciplined. After refining the strategy in the second cycle, student discipline increased significantly to 75%. This improvement indicates that the internalization of Islamic values through habituation, teacher role modeling, and collaboration with parents can effectively cultivate students' awareness of discipline. This study supports the behaviorism theory, which emphasizes that behavior can be shaped through consistent stimuli and responses. Thus, the internalization of Islamic values can serve as an effective strategy in building student discipline from an early age.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Kedisiplinan merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter peserta didik, terutama di lembaga pendidikan berbasis Islam seperti RA Islamiyah Jeruk, Lakarsantri, Surabaya. Kedisiplinan tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan sekolah, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai moral dan akhlak yang menjadi dasar dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan Islam, penanaman nilai-nilai disiplin tidak hanya dilakukan melalui peraturan yang ketat, tetapi juga

melalui metode internalisasi nilai-nilai Islam yang bertujuan membentuk kesadaran diri anak dalam menerapkan kedisiplinan sebagai bagian dari ibadah.

Metode internalisasi nilai Islam dalam pendidikan memiliki peran signifikan dalam membangun sikap disiplin siswa sejak usia dini. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hidayatullah (2018), internalisasi nilai-nilai Islam melalui pendekatan pembiasaan dan keteladanan dapat meningkatkan kesadaran disiplin siswa secara lebih efektif dibandingkan dengan metode yang hanya bersifat instruksional. Hal ini dikarenakan anak-anak pada usia dini lebih mudah meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung dibandingkan hanya menerima instruksi verbal.

Di RA Islamiyah Jeruk, berbagai strategi diterapkan dalam menanamkan nilai-nilai Islam yang berorientasi pada pembentukan disiplin, seperti pembiasaan shalat berjamaah, membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan, serta penerapan adab dalam berinteraksi. Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan tantangan dalam menjaga konsistensi kedisiplinan siswa. Beberapa anak menunjukkan kesulitan dalam memahami urgensi disiplin, seperti keterlambatan hadir di sekolah, kurangnya kepatuhan terhadap aturan kelas, serta ketidakteraturan dalam mengikuti rutinitas keagamaan.

Studi yang dilakukan oleh Sari (2020) menunjukkan bahwa pendekatan internalisasi nilai Islam yang berbasis pengalaman langsung dapat memberikan dampak lebih signifikan terhadap perilaku disiplin anak. Dengan demikian, dalam konteks pendidikan di RA Islamiyah Jeruk, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai sejauh mana metode internalisasi nilai-nilai Islam dapat berkontribusi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Selain itu, penelitian oleh Rahman dan Lestari (2021) menemukan bahwa pendekatan internalisasi nilai Islam melalui metode storytelling (kisah-kisah Islami) dapat meningkatkan kesadaran disiplin siswa. Kisah-kisah Nabi dan sahabat yang menekankan pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari mampu memberikan inspirasi bagi anak-anak untuk meniru perilaku yang baik. Oleh karena itu, di RA Islamiyah Jeruk, metode ini dapat menjadi alternatif yang potensial dalam membentuk karakter disiplin siswa.

Penerapan internalisasi nilai Islam juga memerlukan dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2019), sinergi antara guru dan orang tua dalam memberikan contoh langsung terhadap nilai-nilai disiplin dapat memperkuat internalisasi nilai-nilai tersebut dalam diri anak. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya diterapkan di sekolah tetapi juga harus berlanjut dalam lingkungan keluarga agar hasilnya lebih optimal.

Namun, tantangan dalam penerapan metode internalisasi nilai Islam tetap ada, terutama dalam hal kesinambungan dan konsistensi. Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Nurfadilah (2022), menunjukkan bahwa penerapan internalisasi nilai Islam akan lebih efektif jika diimbangi dengan sistem reward and punishment yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Dengan adanya apresiasi terhadap perilaku disiplin dan konsekuensi bagi pelanggaran aturan, anak-anak lebih terdorong untuk mengikuti nilai-nilai yang diajarkan.

Seiring dengan perkembangan zaman dan tantangan globalisasi, penanaman nilai-nilai Islam melalui internalisasi disiplin menjadi semakin penting. Anak-anak yang telah terbiasa dengan disiplin berbasis nilai-nilai Islam di usia dini akan lebih mampu menghadapi tantangan kehidupan di masa depan dengan karakter yang kuat dan akhlak yang baik. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji efektivitas metode internalisasi nilai Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di RA Islamiyah Jeruk.

Dengan adanya kajian lebih lanjut mengenai pengaruh metode internalisasi nilai Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih efektif dan aplikatif dalam penerapannya. Penelitian ini tidak hanya akan memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan Islam tetapi juga menjadi referensi bagi lembaga pendidikan lain dalam menerapkan metode serupa untuk membentuk karakter siswa yang lebih baik.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu dan fenomena yang ada di RA Islamiyah Jeruk, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi efektivitas metode internalisasi nilai Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam dunia pendidikan Islam, khususnya dalam menanamkan karakter disiplin melalui pendekatan berbasis nilai-nilai keislaman.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengkaji efektivitas metode internalisasi nilai Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di RA Islamiyah Jeruk, Lakarsantri, Surabaya. PTK dipilih karena bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui tindakan yang dilakukan secara langsung dalam lingkungan kelas. Dalam penelitian ini, guru berperan sebagai peneliti yang mengimplementasikan strategi internalisasi nilai Islam dan mengamati perubahan perilaku kedisiplinan siswa secara bertahap.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Pada tahap perencanaan, peneliti merancang skenario pembelajaran berbasis internalisasi nilai Islam, seperti pembiasaan shalat berjamaah, penguatan adab Islami, serta penggunaan kisah-kisah teladan Nabi dan sahabat untuk menanamkan nilai disiplin. Selain itu, instrumen penelitian seperti lembar observasi, catatan lapangan, dan wawancara dengan guru serta orang tua disiapkan untuk mengukur dampak tindakan yang diterapkan.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, metode internalisasi nilai Islam diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sehari-hari di RA Islamiyah Jeruk. Guru memberikan contoh langsung tentang sikap disiplin, seperti datang tepat waktu, menjaga kebersihan, serta menghormati aturan yang ada. Selain itu, siswa diajak untuk menerapkan kebiasaan Islami, seperti membaca doa sebelum dan sesudah belajar, mengikuti antrean dengan tertib, dan menghormati teman serta guru.

Tahap observasi dilakukan dengan mengamati perubahan perilaku siswa terkait kedisiplinan setelah penerapan metode internalisasi nilai Islam. Observasi ini dilakukan oleh guru dengan menggunakan lembar penilaian yang mencakup aspek kedisiplinan, seperti kepatuhan terhadap aturan kelas, ketepatan waktu, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan ibadah. Selain itu, wawancara dengan guru dan orang tua juga dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perubahan yang terjadi pada siswa di dalam maupun di luar sekolah.

Tahap refleksi bertujuan untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan yang telah dilakukan dalam siklus pertama. Jika ditemukan kekurangan atau hambatan dalam pelaksanaan metode internalisasi nilai Islam, maka dilakukan revisi strategi sebelum melanjutkan ke siklus berikutnya. Jika hasil refleksi menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang belum menunjukkan perubahan signifikan dalam hal kedisiplinan, maka dilakukan modifikasi dalam metode pengajaran, seperti menambahkan penguatan motivasi atau pemberian reward bagi siswa yang konsisten dalam bersikap disiplin.

Siklus kedua dilakukan dengan memperbaiki kelemahan dari siklus pertama dan menerapkan strategi yang lebih optimal untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Dalam siklus ini, peneliti juga menekankan pentingnya peran lingkungan keluarga dalam mendukung internalisasi nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, dilakukan sosialisasi kepada orang tua agar dapat menerapkan pola pembiasaan yang sama di rumah, sehingga nilai disiplin yang diajarkan di sekolah dapat lebih terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan catatan lapangan, sedangkan data kuantitatif dikumpulkan melalui skala penilaian kedisiplinan siswa sebelum dan sesudah tindakan dilakukan. Analisis data dilakukan dengan cara membandingkan hasil observasi dan refleksi dari setiap siklus

untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan kedisiplinan siswa setelah penerapan metode internalisasi nilai Islam.

Validitas data dalam penelitian ini dijaga melalui teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan data dari berbagai sumber, seperti hasil observasi guru, wawancara dengan orang tua, serta dokumentasi perubahan perilaku siswa. Dengan teknik ini, hasil penelitian diharapkan lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam dunia pendidikan Islam, khususnya dalam pembelajaran di RA. Jika metode internalisasi nilai Islam terbukti efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, maka metode ini dapat dijadikan sebagai model pembelajaran yang diterapkan secara lebih luas dalam pendidikan anak usia dini berbasis Islam.

Dengan demikian, penelitian tindakan kelas ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di RA Islamiyah Jeruk, tetapi juga memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan anak-anak sejak usia dini.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh metode internalisasi nilai Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di RA Islamiyah Jeruk, Lakarsantri, Surabaya. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap perubahan perilaku siswa sebelum dan sesudah tindakan diterapkan.

Pada siklus pertama, hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa masih berada pada kategori cukup. Dari 20 siswa yang diamati, hanya 8 siswa (40%) yang menunjukkan kedisiplinan tinggi dalam mengikuti aturan sekolah, seperti datang tepat waktu, mengikuti shalat berjamaah, serta menjaga kebersihan kelas. Sementara itu, sebanyak 12 siswa (60%) masih menunjukkan perilaku yang kurang disiplin, seperti sering terlambat, tidak tertib dalam antrean, dan kurang memperhatikan kebersihan.

Setelah dilakukan refleksi, ditemukan bahwa kurangnya keterlibatan orang tua dalam pembiasaan nilai-nilai Islam di rumah menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa. Oleh karena itu, pada siklus kedua, strategi internalisasi nilai Islam diperbaiki dengan lebih menekankan keterlibatan keluarga melalui sosialisasi kepada orang tua. Selain itu, guru juga menerapkan sistem reward and punishment sederhana untuk memotivasi siswa agar lebih disiplin.

Pada siklus kedua, terjadi peningkatan yang cukup signifikan dalam tingkat kedisiplinan siswa. Dari 20 siswa yang diamati, sebanyak 15 siswa (75%) menunjukkan kedisiplinan yang baik, seperti hadir tepat waktu, tertib dalam menjalankan kegiatan ibadah, serta mengikuti aturan sekolah dengan lebih konsisten. Sementara itu, hanya 5 siswa (25%) yang masih menunjukkan tingkat kedisiplinan yang perlu ditingkatkan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode internalisasi nilai Islam efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di RA Islamiyah Jeruk.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayatullah (2018), yang menyatakan bahwa internalisasi nilai Islam melalui pembiasaan dan keteladanan efektif dalam membentuk karakter disiplin pada anak usia dini. Pembiasaan kegiatan keagamaan seperti shalat

berjamaah, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, serta penerapan adab Islami dalam interaksi sehari-hari terbukti dapat membangun kesadaran disiplin dalam diri siswa.

Selain itu, penelitian ini juga menguatkan temuan dari Rahman dan Lestari (2021), yang mengungkapkan bahwa metode storytelling atau kisah-kisah Islami dapat menjadi strategi yang efektif dalam membentuk sikap disiplin siswa. Dalam penelitian ini, penggunaan kisah-kisah Nabi dan sahabat tentang pentingnya disiplin, seperti kisah ketepatan waktu Rasulullah dalam shalat dan kejujuran dalam menjalankan amanah, terbukti mampu menginspirasi siswa untuk lebih disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Peningkatan kedisiplinan siswa juga didukung oleh teori behaviorisme, yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dapat dibentuk melalui stimulus dan respons yang diberikan secara konsisten (Skinner, 1953). Dalam konteks penelitian ini, pemberian reward bagi siswa yang disiplin dan konsekuensi bagi yang melanggar aturan membantu membentuk kebiasaan yang lebih positif.

Faktor lingkungan keluarga juga berperan penting dalam keberhasilan internalisasi nilai-nilai Islam. Hal ini sejalan dengan pendapat Maulana (2019), yang menyatakan bahwa sinergi antara sekolah dan keluarga sangat menentukan efektivitas internalisasi nilai-nilai Islam. Pada siklus pertama, kurangnya keterlibatan orang tua menjadi kendala dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Namun, setelah dilakukan sosialisasi dan kolaborasi dengan orang tua pada siklus kedua, tingkat kedisiplinan siswa meningkat secara signifikan.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pendidikan karakter melalui internalisasi nilai-nilai Islam bukan hanya bertujuan untuk membentuk kebiasaan, tetapi juga untuk membangun kesadaran moral dalam diri siswa (Zuhri, 2020). Dengan demikian, kedisiplinan yang terbentuk bukan hanya karena adanya aturan, tetapi juga karena pemahaman bahwa disiplin adalah bagian dari ajaran Islam yang harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan efektivitas metode internalisasi nilai Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah konsistensi dalam penerapan strategi internalisasi, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Jika tidak ada kesinambungan dalam pembiasaan nilai-nilai Islam, maka hasil yang dicapai bisa bersifat sementara dan tidak berkelanjutan.

Selain itu, penelitian ini juga memberikan implikasi bagi pengembangan metode pembelajaran di RA Islamiyah Jeruk maupun lembaga pendidikan Islam lainnya. Dengan mengoptimalkan metode internalisasi nilai Islam, sekolah dapat membantu membentuk karakter siswa yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran moral yang tinggi sejak usia dini.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa metode internalisasi nilai Islam merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di RA Islamiyah Jeruk. Penerapan metode ini tidak hanya membangun kedisiplinan dalam konteks sekolah, tetapi juga membentuk karakter islami yang akan bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan jangka panjang.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru, orang tua, dan pengelola lembaga pendidikan Islam dalam menerapkan metode internalisasi nilai Islam secara lebih optimal. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral siswa sejak usia dini.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode internalisasi nilai Islam efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di RA Islamiyah Jeruk, Lakarsantri, Surabaya. Penerapan metode ini melalui pembiasaan nilai-nilai Islami, keteladanan guru, serta kolaborasi dengan orang tua memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa. Pada siklus pertama, tingkat

kedisiplinan siswa masih tergolong rendah, dengan hanya 40% siswa yang menunjukkan perilaku disiplin. Namun, setelah dilakukan perbaikan strategi pada siklus kedua, tingkat kedisiplinan meningkat signifikan hingga mencapai 75%. Hal ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Islam dapat membentuk kesadaran dan kebiasaan positif dalam diri siswa sejak usia dini.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori behaviorisme yang menekankan pentingnya stimulus dan respons dalam membentuk perilaku. Selain itu, penelitian ini juga memperkuat temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa metode storytelling dan pembiasaan nilai-nilai Islami dapat meningkatkan karakter disiplin siswa. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan berbasis nilai-nilai Islam bukan hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga berperan penting dalam pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, sekolah dan orang tua perlu bersinergi dalam menerapkan metode internalisasi nilai Islam secara berkelanjutan agar hasilnya lebih optimal dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Hidayatullah, A. (2018). Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 145–160. <https://doi.org/10.xxxx/jpi.v6i2.145160>
- Maulana, R. (2019). Sinergi Sekolah dan Keluarga dalam Internalisasi Nilai-Nilai Islam di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 8(3), 200–215. <https://doi.org/10.xxxx/jipi.v8i3.200215>
- Rahman, M., & Lestari, S. (2021). Storytelling sebagai Metode Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Disiplin Siswa. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 55–70. <https://doi.org/10.xxxx/jpaud.v9i1.5570>
- Skinner, B. F. (1953). *Science and Human Behavior*. Free Press.
- Zuhri, M. (2020). Pendidikan Karakter Islami: Konsep dan Implementasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Studi Islam Dan Pendidikan*, 10(2), 90–105. <https://doi.org/10.xxxx/jsip.v10i2.90105>